



Pendampingan Manajemen Produksi Pertunjukan Pada Kegiatan Barakan Pelestari Seni Budaya Nusantara

Koko Hari Pramono^{1*}, Yuddan Fijar Sugmatimur¹

¹Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya

kokosakeizme@gmail.com

²Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya

yuddan.kaconk@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pendampingan pada kelompok masyarakat yakni Pelestari Seni Budaya Nusantara atau disingkat dengan PASEBAN, merupakan suatu kegiatan untuk mendukung peranserta masyarakat dalam upaya pelestarian kesenian tradisi. Pelestari Seni Budaya Nusantara merupakan suatu lembaga pengembangan seni budaya yang memiliki latar belakang pesantren, hal ini merupakan sebuah komitmen kelompok pelestari kesenian untuk terlibat langsung dalam kegiatan seni yang diadakan rutin. Salah satu program kegiatan dalam lembaga Pelestari Seni Budaya Nusantara yakni Barakan. Barakan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada saat peringatan maulud nabi besar Muhammad SAW. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang diadakan pada setiap tahun oleh pondok pesantren Babul Khoir. Pengasuh pondok pesantren ini bernama Khirul Al Hanafi atau

DOI: <https://doi.org/10.20111/gayatri.v2i1.40>

*Correspondensi: Koko Hari Pramono

Email: kokosakeizme@gmail.com

Received: 20-02-2024

Accepted: 20-03-2024

Published: 26-04-2024



Gayatri is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyright: © 2024 by the authors.

yang lebih akrab di sapa dengan sebutan Gus Rul merupakan salah satu penggagas ide Barakan, pemilihan nama barakan merupakan salah satu kegiatan yang membuat tumpeng dengan disusun berbentuk gunung kemudian akan diperebutkan oleh masyarakat sekitar, kemudian disamping itu juga diadakan kegiatan baksos dan dengan hiburan kesenian bantengan sebagai pelengkap.

Kata Kunci: Barakan, seni Bantengan dan musik irungan

Abstract

Mentoring activities in community organisation groups community, namely Pelestari Seni Budaya Nusantara or abbreviated as PASEBAN, is an activity to support community participation in efforts to preserve traditional arts. preservation of traditional arts. Pelestari Seni Budaya Nusantara is a cultural arts development institution with a pesantren background. cultural arts development institution that has a pesantren background, this is a commitment of the group. This is a commitment of the art preservation group to be directly involved in art activities that are held regularly. directly in art activities that are held regularly. One of the activity programmes in Pelestari Seni Budaya Nusantara is Barakan. Barakan is one of the activities carried out during the commemoration of the maulud of the great prophet Muhammad SAW. This activity is a routine activity held every year by the Babul Khoir Islamic Boarding School. by Babul Khoir Islamic boarding school. The caregiver of this boarding school is named Khirul Al Hanafi or more familiarly addressed as Gus Rul is one of the initiators of the Barakan idea. one of the initiators of the idea of Barakan, the selection of the name barakan is one of the activities that make tumpeng with arranged in the form of activities that make tumpeng arranged in the shape of a mountain and then will be contested by the surrounding community. contested by the surrounding community, then in addition there are also held social service activities and with bantengan art entertainment as a complement. Translated with DeepL.com (free version)

has a pesantren background, this is a commitment of the group. This is a commitment of the art preservation group to be directly involved in art activities that are held regularly. directly in art activities that are held regularly. One of the activity programmes in Pelestari Seni Budaya Nusantara is Barakan. Barakan is one of the activities carried out during the commemoration of the maulud of the great prophet Muhammad SAW. This activity is a routine activity held every year by the Babul Khoir Islamic Boarding School. by Babul Khoir Islamic boarding school. The caregiver of this boarding school is named Khirul Al Hanafi or more familiarly addressed as Gus Rul is one of the initiators of the Barakan idea. one of the initiators of the idea of Barakan, the selection of the name barakan is one of the activities that make tumpeng with arranged in the form of activities that make tumpeng arranged in the shape of a mountain and then will be contested by the surrounding community. contested by the surrounding community, then in addition there are also held social service activities and with bantengan art entertainment as a complement. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords : barakan, Bantengan art and musical accompaniment



I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Dusun Sumber Kenongo merupakan sebuah tempat yang ikut dalam wilayah desa Gading kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto, mayoritas warga dusun terdiri dari 64% petani 15 % pedagang dan sebagian besar adalah berprofesi sebagai karyawan di pabrik, data ini diperoleh dari keterangan perangkat desa Gading. Di dusun ini terdapat pondok pesantren Babul Khoir yang didirikan oleh Khoirul Al Hanafi atau yang lebih dikenal dengan panggilan Gus Rul. Ponpes ini memiliki beberapa kegiatan rutin salah satunya pengajian, albanjari dan memiliki komunitas bantengan. Selain itu Gus Rul juga memiliki sebuah lembaga Pelestari Seni Budaya Nusantara atau yang disingkat dengan PASEBAN. Menurut (M. Jazuli: 2014:20-21) dalam bukunya Faktor-faktor produksi pertunjukan diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut: (a). Bahan material adalah sesuatu yang dipakai untuk dijadikan produk pertunjukan tertentu, seperti bentuk dan jenis tari, musik, teater beserta genre-genre-nya. (b). Modal adalah berhubungan dengan kekayaan yang dimiliki oleh suatu organisasi/grup pertunjukan dalam proses produksi, seperti uang, tempat latihan dan pertunjukan. (c). Tenaga kerja mencakup tentang keahlian pada bidang-bidang tertentu yang diperlukan dalam proses produksi pertunjukan seperti pimpinan artistik dan notartistik, pimpinan panggung, perancangan pentas, penata rias dan busana, dan sebagainya. (d). Peralatan menyangkut tentang fasilitas yang digunakan untuk latihan maupun pementasan (set property). (e). Informasi adalah berbagai keterangan bermakna yang berasal dari luar sebuah grup pertunjukan yang dapat menunjang proses produksi.

Dalam hubungannya antara sesama, manusia diharapkan dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sekitar, manusia menggunakan fikiran, perasaan dan kehendaknya. Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga satu kesadaran untuk saling tolong menolong (R.M. Mac Iver dan Charles H. Page, 1961).

Dalam perkembangannya Pelestari Seni Budaya Nusantara membuat kegiatan rutinan setiap bulan Mulud untuk memperingati Maulud Nabi besar Muhammad SAW, kegiatan ini disebut sebagai Barakan hal ini sebagai upaya untuk menjalin hubungan sosial antar masyarakat sekitar. Kegiatan Barakan sudah berlangsung 12 kali dan saat ini kegiatan yang 13 saya sebagai penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu tata kelola managemen pertunjukan dan kegiatan promosi melalui pembuatan poster dan media promosi lainnya.

1.2. Solusi dan Target Luaran

Pendampingan manajemen produksi pertunjukan pada kegiatan Barakan #13 Pelestari Seni Budaya Nusantara Desa Gading, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto merupakan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis sebagai bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Pemilihan lokasi dan kelompok masyarakat ini dilakukan oleh penulis berdasarkan beberapa unsur yakni: bidang seni tradisi, seni pertunjukan dan kegiatan masyarakat yang memiliki nilai-nilai pelestarian seni dan budaya.

Suatu proses produksi terjadi karena digerakkan oleh manajemen, sedangkan produksi sendiri merupakan proses pengubahan berbagai sumber daya atau faktor produksi agar lebih bermanfaat dan dayaguna. Dalam produksi, fungsi manajemen adalah menjamin masukan/masukan (hal yang dibutuhkan) berbagai sumber daya organisasi guna menghasilkan produksi atau jasa yang dirancang secara tepat



sehingga dapat memuaskan keinginan konsumen. Dalam produksi ini hendak dikemukakan: (1) faktor-faktor produksi, (2) perencanaan produksi, (3) proses produksi, (4) pengawasan produksi, (5) pemeliharaan dan pengantian fasilitas produksi (M.Jazuli:2014:20).

Persoalan yang muncul menurut analisis dan data observasi yang dilakukan oleh penulis yakni terdapat beberapa mekanisme yang belum maksimal dalam kegiatan Barakan, yakni pada tata kelola manajemen pertunjukan serta promosi dan musik irungan. Oleh sebab itu berdasarkan analisis kebutuhan di awal maka penulis membuat beberapa program antara lain sebagai berikut: A. Pendampingan terhadap manajemen kegiatan Barakan 13 Pendampingan ini berupa pembuatan konsep role model kegiatan berupa event pagelaran dan penjadwalan serta mekanisme promosi terhadap kegiatan barakan oleh PASEBAN. B. Pendampingan terhadap musik irungan bantengan Pendampingan ini dilakukan sebagai bentuk menata ritme irungan musik yang dilakukan oleh komposer ahli musik tradisi.

II. METODE

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan cara berada langsung di lokasi yang terdapat objek yang diteliti dengan teknik wawancara. Selain itu, metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mendokumentasikan keterangan atau objek yang dijadikan bahan penelitian yang dalam hal ini berupa persepsi masyarakat terhadap kegiatan BARAKAN #13. Terdapat beberapa mitra dalam kegiatan ini antara lain: Pondok Pesantren Babul Khoir, lembaga pelestari seni PASEBAN, dan masyarakat Dusun Sumber Kenongo Desa Gading Kecamatan Jatirejo. Adapun metode pelaksanaan dibuat dalam skema tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Permasalahan	Metode	Sasaran	Tujuan	Target
Melakukan pendampingan terhadap potensi seni budaya	Pelatihan bantengan	Dusun Sumber Kenongo Desa Gading Kecamatan Jatirejo	Peningkatan keterampilan terkait dengan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenian bantengan 2. Musik irungan bantengan 	Tertatanya kesenian bantengan yang baik berserta musik irungan yang dinamis
	Pelatihan musik irungan bantengan			



Permasalahan	Metode	Sasaran	Tujuan	Target
Pendampingan manajemen produksi kegiatan Barakan	Memodifikasi jadwal sebelumnya dengan memanfaatkan manajemen produksi	Kelompok Pelestari Seni Budaya Nusantara	Tata kelola dan alur kegiatan Barakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi media sosial 2. Optimalkasi jadwal dan manajemen produksi

Kegiatan ini dilakukan selama 8 bulan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan						
		6	7	8	9	10	11	12
1	Sosialisasi prosedur pelaksanaan program PKM.							
2	Survei lapangan							
3	Identifikasi kebutuhan bahan dan alat.							
4	Pembersihan penyiapan lapangan							
5	Pendampingan kesenian bantengan dan musik irungan							
6	Pendampingan terhadap manajemen produksi pagelaran							
7	evaluasi							
8	Pengadaan property barakan							
11	Simulasi program							
12	Pengembangan alur dan aktivitas wisata							
	Kegiatan barakan							
13	Evaluasi pertama							
14	Uji coba 2							
15	Evaluasi tahap kedua							
16	Pra laporan							
17	Laporan							

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Manajemen Produksi Pertunjukan Pada Kegiatan Barakan #13 Pelestari Seni Budaya Nusantara Desa Gading, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto ini dibagi menjadi dua kegiatan yang saling berkaitan. Adapun kegiatan tersebut yakni:

1. Pelatihan manajemen produksi kegiatan Barakan 13



2. Pendampingan manajemen produksi pagelaran seni bantengan dan musik irungan

a. Pelatihan manajemen produksi

Sentot Imam Wahjono (2008:4) mengemukakan manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu management dengan kata dasar to manage yang secara harfiah berarti mengelola. Sebagai kata benda , managemen sering di artikan sebagai pimpinan. Yaitu sekelompok orang penting yang mengatur jalanya suatu organisasi atau perusahaan, sehingga istilah manajer tidak terlepas dari terminologi organisasi atau perusahaan.

Pelatihan manajemen produksi dilakukan pada kelompok Pelestari Seni Budaya Nusantara atau PASEBAN hal ini tidak terlepas dari pengamatan data bahwa organisasi ini bisa berjalan dengan baik karena sosok pimpinannya. Oleh sebab itu menjadi salah satu dasar pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini untuk mengoptimalkan organisasi yang menjadi tempat pengabdian masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan aplikasi manajemen produksi pada kegiatan Festival Budaya Mulud Barakan 13 agar menjadi sebuah festival kesenian yang memiliki kualitas secara maksimal. Pelatihan dilakukan di sekertariat pondok pesantren Babul Khoir dengan jumlah peserta 13 orang sebagai panitia inti kegiatan.

Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan manajemen produksi pagelaran dibagi menjadi beberapa materi sebagai berikut:

1. Fungsi manajemen dalam sebuah pagelaran, yaitu: Fungsi perencanaan (planning) Yakni penyusunan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) Proses pengaturan, proses penetapan susunan organisasi, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang seseorang dalam kegiatan.
3. Fungsi pergerakan (*actuating*) Usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.
4. Fungsi pengawasan (*controlling*) Fungsi dan tugas dari pimpinan untuk mengetahui sampai di manakah program atau rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan.

Menurut (Achsan Permas: 2003:23) proses manajemen dikatakan juga sebagai tahap yang harus dilalui untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Adapun proses atau tahapan manajemen yakni: (a) Perencanaan, dilakukan perencanaan sasaran dapat dijadikan dasar dalam proses pengendalian untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tugas/kegiatan dengan cara membandingkan hasil/realisasi dengan rencana. (b) Pengorganisasian, dilakukan untuk menjamin agar kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal. (c) Pengarahan, yakni meliputi bagaimana memberikan instruksi atau mengkomunikasikan harapan organisasi, memimpin dan memotivasi orang agar menjalankan tugasnya dengan baik. (d) Pengendalian, berfungsi untuk menjamin atau memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Setelah beberapa materi ini disampaikan baru pada tahap pelaksanaan diberikan keleluasaan bagi penerima materi untuk membentuk tim produksi sesuai kebutuhan dalam kegiatan Festival Budaya Mulud

Barakan 13. Dengan demikian kepanitiaan akan menjadi lebih terarah dalam koordinasi antara divisi satu dengan yang lainnya.



Gambar 1. Dokumentasi irungan festival bantengan



Gambar 2. Dokumentasi sebelum kegiatan perjalanan pawai



Gambar 3. Penempatan formasi pawai

IV. KESIMPULAN

Hasil pendampingan ini berupa optimisasi manajemen pagelaran yang dilakukan oleh penulis terhadap Pelestari Seni Budaya atau PASEBAN dusun Sumber kenongo desa Gading kacamatan jatirejo



Kabupaten Mojokerto, melalui program pendampingan manajemen pagelaran event Barakan dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan yang mulai sistematis dengan adanya penjadwalan dan sumber pendanaan dari sponsor sehingga Barakan dapat berlangsung dengan bantuan pendanaan pihak ketiga. Selain itu pertunjukan kesenian bantengan berperan sebagai hiburan secara teknis lebih mengacu pada estetika sebuah parade dengan sistem pertunjukan dengan konsep karnaval. Selain itu yang menjadi kendala adalah musik irungan sudah dapat dimaksimalkan karena mendatangkan komposer untuk membuat musik irungan khusus untuk parade. Adapun saran yaitu kedepan dalam kerjasama antara PASEBAN dengan Tim pengabsian masyarakat Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya dapat terjadwal agar optimalisasi program pendampingan manajemen pagelaran dapat diberikan secara berkala. Selanjutnya adalah bagaimana optimalisasi proposal yang dilakukan oleh PASEBAN dengan dukungan pendanaan dari pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada pemerintah desa terkait serta kampus Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya yang telah memberikan surat tugas untuk kelangsungan proses pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Iver, R.M.Mac dan Charles H.Page. (1961). *Society an Introductory Analisys*. London: Macmillan & Co.Ltd.
- Jazuli,M. (2001). *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Perma Achsan, S.C, hasibuan, Pranoto L.H, dan Saputrotriono. (2003). *Manajemen Organisasi Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM
- Sentot Imam Wahjono. (2008). *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.